

Eddy Sugianto: Dari Penjual Hingga Raja Batu Bara Forbes

Updates. - [WARTAWAN.ORG](https://wartawan.org)

Feb 11, 2025 - 15:09



Eddy Sugianto

PENGUSAHA - Dunia bisnis selalu menyimpan pesona yang tak terduga, terutama ketika menyelami sektor batu bara. Lebih dari sekadar aktivitas penambangan 'emas hitam', industri ini adalah arena adu strategi, ketangguhan mental, dan keberanian dalam mengelola risiko. Dalam pusaran dinamika ini, nama Eddy Sugianto, sang pendiri Mandiri Group, muncul sebagai sosok dengan kisah yang sungguh memukau.

Perjalanan Eddy Sugianto adalah bukti nyata bahwa kesuksesan gemilang bukanlah hasil instan. Sebelum membangun imperium bisnis yang kokoh seperti saat ini, ia memulai langkahnya dari pekerjaan-pekerjaan sederhana di ranah penjualan. Kisahnya ini terasa begitu relevan bagi siapa saja yang tengah merajut karier dan berjuang meraih mimpi.

Eddy Sugianto, pendiri Mandiri Group dan juga Presiden Komisaris Prima Andalan Mandiri, telah membawa perusahaan tambang batu baranya melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021, sebuah langkah strategis yang mengumpulkan pendanaan sebesar 32 juta dolar AS. Bagi saya, ini adalah cerminan seorang pebisnis ulung yang lihai membaca dan memanfaatkan momentum.

Lahir di Pontianak pada 11 Februari 1946, Eddy Sugianto adalah salah satu dari sekian banyak pengusaha besar yang mengawali karier dari latar belakang sederhana. Ia kini didampingi oleh sang istri, Diah Asriningpuri Sugianto, yang juga turut berperan penting dalam pengembangan Mandiri Group.

Saat ini, Eddy Sugianto menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mandiri Coal, tulang punggung dari Mandiri Group. Dalam pandangan saya, posisi ini menunjukkan betapa kuatnya semangat dan pengaruh beliau, meski usianya telah matang, dalam mengarahkan laju perusahaan. Sebuah profil yang sederhana namun sarat ketegasan.

Bagi Anda yang sedang berada di titik awal perjalanan karier, kisah Eddy Sugianto bisa menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai. Setelah lulus dari Tjheng Qiang Chinese School pada tahun 1963, ia tidak langsung terjun ke dunia bisnis besar. Titik baliknya baru terjadi pada tahun 1974, ketika ia dipercaya memegang posisi penting sebagai Manajer Pemasaran di PT New Safety.

Enam tahun mengabdikan diri di PT New Safety memberinya bekal berharga. Ia menyelami seluk-beluk operasional, manajemen, dan dinamika pasar yang kelak menjadi fondasi kokoh bagi langkah besarnya. Pada tahun 1980, setelah meninggalkan PT New Safety, Eddy Sugianto mengambil keputusan besar: mendirikan Mandiri Group.

Di bawah kepemimpinannya, Mandiri Group bertransformasi menjadi raksasa di industri pertambangan batu bara. Eddy bukan hanya pendiri, tetapi juga arsitek strategis yang merancang visi jangka panjang perusahaan. Pada tahun 2005, ia resmi memegang tampuk Komisaris Utama PT Mandiri Coal, perusahaan inti yang menjadi pusat kendali grup.

Peranannya semakin vital seiring ekspansi bisnis yang merambah ke eksplorasi tambang, operasional, hingga logistik. Tonggak sejarah penting terjadi pada tahun 2021, ketika Mandiri Coal berhasil mencatatkan saham perdananya di BEI dengan kode MCOL. Proses go public ini, yang tentu saja tidak mudah, menunjukkan betapa matangnya struktur perusahaan yang telah dibangun Eddy.

Menariknya lagi, Mandiri Group juga menjadi cerminan kesuksesan bisnis keluarga. Putri Eddy, Diah Asriningpuri Sugianto, menjabat sebagai Komisaris MCOL, sementara menantunya, Handy Glivirgo, memegang posisi Direktur

Utama. Struktur ini memperkuat pandangan bahwa Mandiri Group bukan sekadar perusahaan, melainkan sebuah warisan keluarga yang terus berkembang.

Sejak 2005, Mandiri Coal terus melebarkan sayapnya dengan mendirikan PT Mandala Karya Prima, sebuah perusahaan kontraktor tambang batu bara yang dikomandoi oleh Handy Glivirgo. Setahun kemudian, mereka memperkuat lini bisnisnya dengan mendirikan PT Maritim Prima Mandiri di sektor pelayaran, sebuah langkah strategis yang sangat krusial untuk mendukung logistik batu bara.

Pada tahun 2021, Mandiri Coal sukses melakukan IPO dengan menerbitkan lebih dari 355 juta lembar saham, mengumpulkan dana segar sebesar Rp504 miliar. Bagi saya, ini adalah bukti nyata keberhasilan Eddy Sugianto dalam membangun sebuah perusahaan yang tidak hanya besar, tetapi juga memiliki pondasi finansial yang kuat.

Dalam dunia bisnis, pasang surut adalah keniscayaan. Pada kuartal III 2023, laba MCOL memang mengalami penurunan sekitar 30,68%, dari 256 juta dolar AS menjadi 177 juta dolar AS. Namun, saya justru melihat ini sebagai cerminan transparansi perusahaan dalam melaporkan kinerjanya. Yang lebih penting, total aset perusahaan terus meningkat sembari liabilitasnya menurun, menandakan kondisi finansial yang tetap sehat.

Bagi para pengamat industri tambang, fluktuasi harga batu bara memang menjadi faktor penentu kinerja. Namun, berkat kerja keras bertahun-tahun, kekayaan Eddy Sugianto diperkirakan mencapai 1,2 miliar dolar AS atau sekitar Rp19 triliun. Ia bahkan masuk dalam daftar Forbes Billionaires 2025 dan menduduki peringkat ke-39 orang terkaya di Indonesia. Pencapaian ini, bagi saya, lebih dari sekadar angka; ini adalah validasi atas strategi bisnisnya yang jitu.

Perjalanan Eddy Sugianto mencerminkan sebuah konstruksi nilai yang panjang, dibangun melalui langkah-langkah terarah dan konsisten. Dimulai dari pendirian PT Mandiri Intiperkasa pada tahun 1989 sebagai fondasi awal Mandiri Group, keseriusannya dalam industri pertambangan terbukti saat ia berhasil memperoleh izin PKP2B generasi kedua pada tahun 1994. Tonggak penting lainnya adalah pengukuhanannya sebagai Komisaris Utama Mandiri Coal pada 2005, hingga puncaknya MCOL melantai di BEI pada 2021. Pengakuan publik tertinggi datang pada 2024 ketika namanya terukir dalam daftar Forbes Indonesia's 50 Richest.

Melihat jejak karier Eddy Sugianto, saya semakin yakin bahwa kesuksesan bukan semata-mata soal bakat alamiah, melainkan perpaduan antara kesabaran, strategi yang matang, dan keberanian mengambil risiko. Dari pengalaman sederhana sebagai tenaga penjualan, ia berhasil merajut sebuah imperium bisnis yang kokoh dan terintegrasi.

Bagi Anda yang sedang merintis karier atau membangun bisnis, kisah ini bisa menjadi pengingat berharga. Setiap langkah kecil yang Anda ambil hari ini bisa jadi merupakan fondasi kokoh bagi pencapaian besar di masa depan. Dan bagi saya pribadi, sosok seperti Eddy Sugianto mengajarkan bahwa keberhasilan adalah sebuah proses yang dibangun, hari demi hari, keputusan demi keputusan.

(PERS)